



LAPORAN BULANAN  
DATA SOSIAL EKONOMI  
PROVINSI BALI

**APRIL**  
**2022**



LAPORAN BULANAN  
DATA SOSIAL EKONOMI  
PROVINSI BALI  
**APRIL**  
**2022**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

## PROVINSI BALI APRIL 2022

---

**ISSN** : 2477-782X

**Nomor Publikasi** : 51000.2204

**Katalog** : 9199017.51

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xviii + 80 halaman

**Naskah** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Penyunting** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Disain Kover** : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

**Diterbitkan Oleh** : ©BPS Provinsi Bali

**Dicetak Oleh** : -

**Sumber Gambar** : Freepik.com, dan Unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

**Tim Penyusun**

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali**

**April 2022**

**Penanggung Jawab Umum:**

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

**Penanggung Jawab Teknis:**

Kadek Muriadi Wirawan, SE, M.Si.

**Editor:**

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

**Naskah:**

Ketut Ksama Putra, SST

**Disain Cover:**

Ketut Ksama Putra, SST



## KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali April 2022 memperbaharui data dan informasi Inflasi (Maret 2022), Pariwisata (Februari 2022), Nilai Tukar Petani (Maret 2022), Transportasi (Februari 2022), Ekspor-Impor (Februari 2022), dan Tanaman Pangan Padi (Angka Tetap Tahun 2021). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, April 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Hanif Yahya, S.Si.,M.Si.**



## SOROTAN

### INFLASI

Pada bulan Maret tahun 2022 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,85 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 108,00. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan Maret 2022 Kota Singaraja mengalami inflasi setinggi 1,27 persen dengan IHK tercatat sebesar 109,89. Dengan demikian, inflasi Provinsi Bali (gabungan kedua kota di atas) pada periode yang sama tercatat sebesar 0,91 persen.

### PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Februari 2022 tercatat 1.310 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami peningkatan secara *month to month* maupun secara *year on year*.

### INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Pada bulan Maret 2022, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 94,44 naik 0,12 persen dibanding bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan setinggi 1,02 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, perkembangan IKRT secara nasional mencatatkan peningkatan setinggi 0,70 persen.



## **TRANSPORTASI**

Februari 2022, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 31 unit penerbangan, naik setinggi 82,35 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 1.807 unit penerbangan, atau turun 25,02 persen secara *month to month*.

## **EKSPOR**

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Februari 2022 tercatat mencapai US\$45.437.971. Angka ini naik setinggi 3,86 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$43.751.081. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Februari 2021 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan yakni setinggi 14,32 persen.

## **IMPOR**

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan Februari 2022 tercatat mencapai US\$1.858.602. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Januari 2022 (*m-to-m*), capaian Februari 2022 tercatat turun sedalam 11,96 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami penurunan, yaitu sedalam 47,89 persen.

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Perekonomian Bali Triwulan IV 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan *q-to-q* sebesar 4,52 persen. Sejalan dengan itu, jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), perekonomian Bali juga tercatat tumbuh positif, yakni 0,51 persen. Namun jika ditinjau secara kumulatif sampai dengan triwulan IV 2021, ekonomi Bali masih mengalami kontraksi yaitu tumbuh negatif 2,47 persen.

## **KETENAGAKERJAAN**

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2021 tercatat mencapai 3.509,09 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.580,52 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 928,57 ribu orang merupakan bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2021 tercatat 5,37 persen.

## **KEMISKINAN**

September 2021, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 211,46 ribu orang (4,72 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 4,33 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 5,68 persen.

## **TANAMAN PANGAN PADI**

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), realisasi luas panen padi di Bali tahun 2021 tercatat seluas 105.201 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, seluas 13,49 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 6,53 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2021 mengalami peningkatan 15,63 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## **PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA**

Produksi cabai tahun 2020 tercatat sebesar 43,38 ribu ton, meningkat 11,68 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai yang juga tercatat mengalami peningkatan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 29,05 ribu ton, mengalami peningkatan 2,58 persen (*yoy*). Sementara itu, produksi bawang merah mengalami kondisi yang sebaliknya. Komoditas ini tercatat memiliki produksi pada tahun 2020 sebesar 14,21 ribu ton dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan -27,84 persen.

## DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	29
Ekspor dan Impor	37
Produk Domestik Regional Bruto	45
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan Padi	73
Hortikultura	77



## DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Provinsi Bali Maret 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan ( <i>year on year</i> ), Provinsi Bali, 2020 – 2022	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Maret 2022, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan ( <i>year on year</i> ), di Kota Denpasar, 2020 – 2022	10
I.5	Laju dan Andil Inflasi Maret 2022 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	14
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2020 – 2022	15
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk Februari 2021, Januari 2022 dan Februari 2022	18
II.2	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Februari 2021, Januari 2022 dan Februari 2022	20
II.3	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Januari 2022 dan Februari 2022	21
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Februari 2022 – Maret 2022 (2018=100)	26
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Maret 2022	27
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Februari 2022 – Maret 2022 (2018=100)	28

Tabel	Nama	Halaman
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2022	30
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2022	30
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2022	31
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2022	32
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2022	33
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Februari 2022	35
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Februari 2022	36
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Februari 2022	38
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Februari 2022	39
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Februari 2022	41
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Februari 2022	42
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Februari 2021, Januari 2022 dan Februari 2022	44
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Februari 2021, Januari 2022 dan Februari 2022	44
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2019 - 2021	57

Tabel	Nama	Halaman
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret-September 2021	68
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret-September 2021	70
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2019 – 2020 (Kuintal)	75

<https://bali.bps.go.id>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Provinsi Bali Maret 2020 - Maret 2022	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Maret 2020 - Maret 2022	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Maret 2020 - Maret 2022	12
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Maret 2021 – Maret 2022	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Februari 2022 – Maret 2022	25
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha ( $q$ -to- $q$ )	47
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2021 – Triwulan IV-2021 ( $q$ -to- $q$ )	47
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran ( $y$ -on- $y$ )	52
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2020, Triwulan III- 2021 dan Triwulan IV-2021 ( $y$ -on- $y$ )	52
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020-Agustus 2021	58
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020-Agustus 2021	60
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020-Agustus 2021	62

Gambar	Nama	Halaman
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret-September 2021	66
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali September 2017 – September 2021	66
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2020 - 2022	73
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2020 - 2022	74
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2020-2021 (Ribuan Ton GKG)	75

---

<https://bali.bps.go.id>

# BAB I

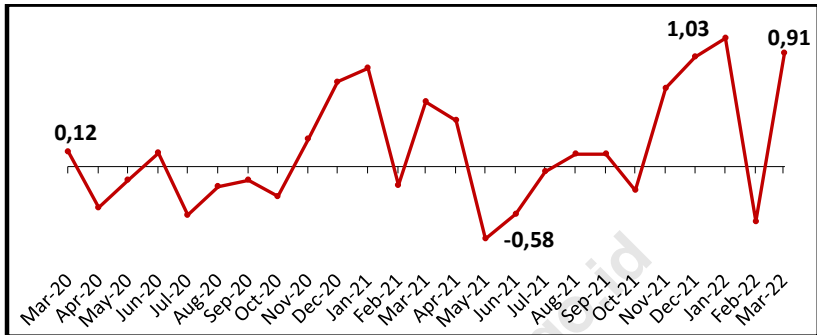
## INFLASI

### I.1 Inflasi Provinsi Bali Bulan Maret 2022

1. Pada bulan Maret 2022 yang merupakan bulan yang terdapat hari raya Nyepi, Saraswati, dan Pagerwesi, kedua kota inflasi Provinsi Bali (Kota Denpasar dan Kota Singaraja) mencatatkan perkembangan harga yang sama. Kota Denpasar maupun Kota Singaraja tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi. Dengan demikian maka perkembangan harga secara umum di Provinsi Bali (gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja) juga tercatat mengalami inflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, inflasi Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 tercatat setinggi 0,91 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,27 (2018=100) pada Februari 2022 menjadi 108,25 pada Maret 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) tercatat sebesar 1,51 persen sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2022 terhadap Maret 2021 atau YoY) tercatat setinggi 2,41 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Maret 2020, maka tingkat inflasi di Provinsi Bali cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,58 persen.

### Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Provinsi Bali  
Maret 2020 – Maret 2022



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, sembilan kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu: kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 2,22 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 1,51 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 1,49 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 1,08 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,53 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,42 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,22 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,14 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,05 persen.
5. Sementara itu, satu kelompok tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam 0,03 persen.

6. Satu kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok IX (pendidikan).
7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan Maret 2022 antara lain, minyak goreng, angkutan udara, cabai rawit, cabai merah, emas perhiasan, bawang merah, tongkol diawetkan, telur ayam ras, buku tulis bergaris, dan canang sari.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi antara lain daging ayam ras, tomat, air kemasan, kopi bubuk, ikan tuna, apel, *air conditioner (ac)*, *magic com*, cumi - cumi, dan *laptop/notebook*.
9. Dari sisi sumbangan inflasi Provinsi Bali bulan Maret 2022, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar 0,5725 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,1234 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,1047 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0303 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0281 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0177 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0134 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0104 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0080 persen.
10. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran tercatat memberikan sumbangan negatif atau menahan laju inflasi yaitu kelompok VII

(informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,0018 persen.

- Satu kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberikan sumbangan terhadap deflasi/inflasi Provinsi Bali yaitu kelompok IX (pendidikan).

**Tabel I.1**  
Laju dan Andil Inflasi Provinsi Bali Maret 2022,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Maret 2022	Laju Inflasi Maret 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2022**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2022***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	107,10	110,03	2,22	2,74	1,91	0,5725
2. Pakaian dan alas kaki	101,39	102,53	0,22	1,12	-0,90	0,0104
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	102,96	104,53	0,05	1,52	1,53	0,0080
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	111,81	110,37	0,42	-1,29	8,54	0,0303
5. Kesehatan	106,11	107,20	0,53	1,03	1,71	0,0177
6. Transportasi	103,88	104,63	1,08	0,72	3,00	0,1234
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	104,38	104,16	-0,03	-0,21	0,19	-0,0018
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	101,34	105,61	1,51	4,21	3,08	0,0281
9. Pendidikan	110,24	111,01	0,00	0,70	0,16	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,09	111,10	0,14	0,92	1,37	0,0134
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,87	117,52	1,49	4,12	7,81	0,1047
<b>Umum</b>	<b>106,64</b>	<b>108,25</b>	<b>0,91</b>	<b>1,51</b>	<b>2,41</b>	<b>0,9100</b>

\*) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya

\*\*) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021

\*\*\*) Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Maret 2021

12. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 1,51 persen. Inflasi tahunan tertinggi tercatat pada tahun 2020 yakni dengan besaran setinggi 3,04 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender tercatat pada tahun 2021 (1,17 persen) sedangkan inflasi tahunan tercatat pada tahun 2021 (0,84 persen).

**Tabel I.2**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), Provinsi Bali 2020 – 2022

Inflasi		2020	2021	2022
1.	Bulanan Maret	0,12	0,52	0,91
2.	Tahun Kalender Maret	1,13	1,17	1,51
2.	Tahunan (YoY) Maret	3,04	0,84	2,41

13. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,35 persen atau menyumbang inflasi umum dengan sumbangan sebesar 0,2365 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 3,36 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,5243 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,87 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,1463 persen.
14. Komponen energi pada bulan Maret 2022 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,08 persen dan memberikan sumbangan sebesar 0,0076 persen terhadap inflasi umum Provinsi Bali. Sementara itu, IHK komponen bahan makanan Provinsi Bali mengalami inflasi



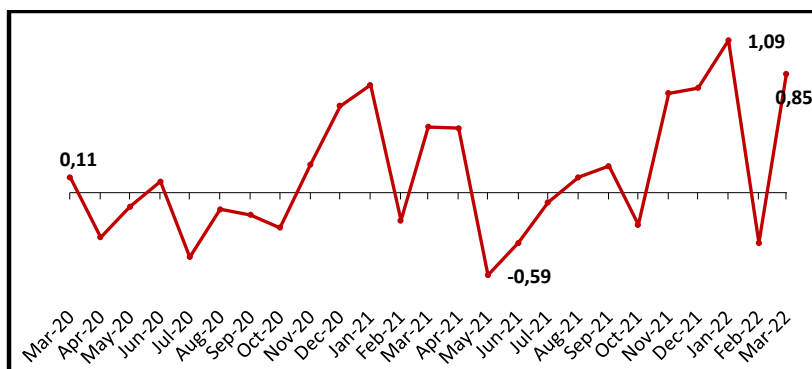
setinggi 3,16 persen dengan sumbangan inflasi tercatat sebesar 0,5369 persen.

## I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan Maret 2022


1. Inflasi Kota Denpasar pada bulan Maret 2022 tercatat setinggi 0,85 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,09 (2018=100) pada Februari 2022 menjadi 108,00 pada Maret 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) tercatat setinggi 1,58 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2022 terhadap Maret 2021 atau YoY) tercatat setinggi 2,56 persen.
2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Maret 2020, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,59 persen.

**Grafik I.2**

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar  
Maret 2020 – Maret 2022



3. Dari sebelas kelompok pengeluaran, sembilan kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 1,92 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 1,63 persen; XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 1,48 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 1,20 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,75 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,64 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,26 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,15 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,04 persen.
4. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu: kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam 0,03 persen.
5. Satu kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok IX (pendidikan).
6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan Maret 2022 antara lain, minyak goreng, angkutan udara, cabai merah, cabai rawit, emas perhiasan, bawang merah, canang sari, buku tulis bergaris, sabun mandi cair, dan vitamin.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi antara lain, daging ayam ras, tomat, air kemasan, apel, kopi bubuk, *air conditioner (ac)*, daging babi, *magic com*, ikan tuna, dan cumi-cumi.

- 
8. Dari sisi sumbangan inflasi Kota Denpasar bulan Maret 2022, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar 0,4705 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,1397 persen; XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,1042 persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0542 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0304 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0207 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0150 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0119 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0065 persen.
  9. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran lainnya menahan laju inflasi yaitu: kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) yang menyumbang sebesar -0,0018 persen.
  10. Satu kelompok lainnya tercatat tidak memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Denpasar yaitu kelompok IX (pendidikan).

**Tabel I.3**  
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Maret 2022,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Maret 2022	Laju Inflasi Maret 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2021**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2021***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	106,49	109,18	1,92	2,53	2,22	0,4705
2. Pakaian dan alas kaki	99,39	100,71	0,26	1,33	-1,31	0,0119
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	103,06	104,79	0,04	1,68	1,72	0,0065
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	110,95	110,36	0,75	-0,53	8,47	0,0542
5. Kesehatan	104,87	106,15	0,64	1,22	1,95	0,0207
6. Transportasi	103,47	104,24	1,20	0,74	3,11	0,1397
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	105,00	104,76	-0,03	-0,23	0,31	-0,0018
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	99,73	104,38	1,63	4,66	3,25	0,0304
9. Pendidikan	110,16	110,99	0,00	0,75	0,08	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	110,76	111,89	0,15	1,02	1,52	0,0150
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	112,69	117,74	1,48	4,48	8,19	0,1042
<b>Umum</b>	<b>106,32</b>	<b>108,00</b>	<b>0,85</b>	<b>1,58</b>	<b>2,56</b>	<b>0,8500</b>

\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Maret 2021*

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (1,58 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (1,04 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2020 (2,95 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,52 persen).

**Tabel I.4**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan Maret	0,11	0,47	0,85
2.	Tahun Kalender Maret	1,07	1,04	1,58
2.	Tahunan (YoY) Maret	2,95	0,52	2,56

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,37 persen atau menyumbang inflasi di Kota Denpasar sebesar 0,2549 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 3,01 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,4435 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,92 persen atau menyumbang inflasi sebesar 0,1523 persen.
13. Komponen energi pada bulan Maret 2022 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,08 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada bulan Februari 2022 mengalami inflasi setinggi 2,84 persen.
14. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 88 kota mengalami inflasi dan 2 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Merauke (Papua) sebesar 1,86 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Kupang (Nusa Tenggara Timur) sebesar 0,09 persen. Sementara itu, deflasi terdalam tercatat di Tual (Maluku) sedalam 0,27 persen, sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kendari (Sulawesi Tenggara) sedalam 0,07 persen. Jika diurutkan

dari inflasi tertinggi, maka Kota Denpasar dengan inflasi 0,85 persen menempati urutan ke-43 dari 88 kota yang mengalami inflasi.

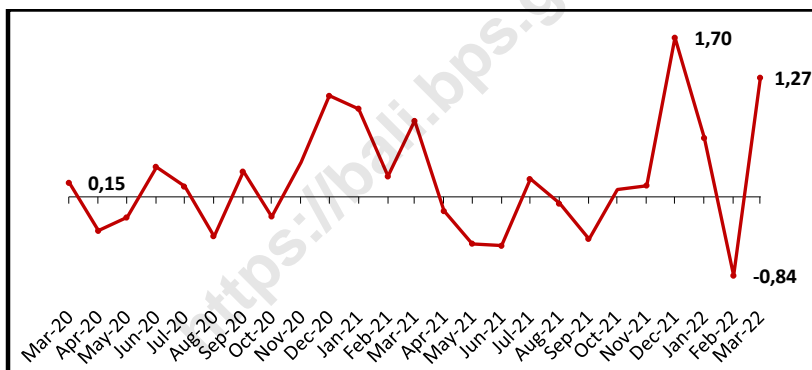
## **I.2 Inflasi Kota Singaraja Maret 2022**

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi pada bulan Maret 2022. Besarannya tercatat setinggi 1,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 109,89, meningkat dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 108,51. Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2022 tercatat setinggi 1,06 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun Maret 2022 terhadap Maret 2021 (YoY) bernilai 1,46 persen.
2. Lima kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m to m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang setinggi 3,64 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 1,50 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,65 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 0,17 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,16 persen.
3. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 1,74 persen.
4. Lima kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu; kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok V (kesehatan); kelompok VII (informasi,

komunikasi, dan jasa keuangan); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran).

5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Maret 2020 sampai Maret 2022, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Desember 2021 sebesar 1,70 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Februari 2022 dengan nilai sedalam 0,84 persen.

**Gambar I.3**  
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja  
Maret 2020 – Maret 2022



6. Komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Maret 2022 antara lain, cabai rawit, cabai merah, tongkol diawetkan, telur ayam ras, bawang merah, rokok putih, daging babi, emas perhiasan, kue basah, kangkung, minyak goreng, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bawang putih, bayam, tahu mentah, tempe, terong, ikan kakap merah, buncis, mobil, sawi hijau, biskuit, apel, keramik, kacang panjang, mainan anak, pasir, gula pasir, deodorant, semangka, rokok kretek, susu bubuk balita dan udang basah.

7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami deflasi sepanjang Maret 2022 antara lain, canang sari, tomat, daging ayam ras, jagung manis, ikan tuna, jeruk, pisang, ikan lamuru, ikan cakalang/ikan sisik, ikan layang/ikan benggol, minuman ringan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, wortel, kentang, bir, sabun detergen bubuk/cair, dan santan jadi.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) menyumbang sebesar 1,2438 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,1039 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0231 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0170 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0118 persen.
9. Sementara itu, satu kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yang disumbang oleh kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) dengan andil/sumbangan sebesar -0,1234 persen.
10. Lima kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu; kelompok II (pakaian dan alas kaki); kelompok V (kesehatan); kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran) sehingga tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja pada bulan Maret 2022.



**Tabel I.5**  
**Laju dan Andil Inflasi Maret 2022 Kota Singaraja**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran**

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2021	IHK Maret 2022	Laju Inflasi Maret 2022*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2021**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2021***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	110,06	114,15	3,64	3,72	0,47	1,2438
2. Pakaian dan alas kaki	112,98	113,04	0,00	0,05	1,28	0,0000
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	102,25	102,57	0,16	0,31	0,12	0,0231
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	117,71	110,47	-1,74	-6,15	8,98	-0,1234
5. Kesehatan	113,18	113,19	0,00	0,01	0,52	0,0000
6. Transportasi	107,11	107,73	0,17	0,58	2,17	0,0170
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,79	99,72	0,00	-0,07	-0,65	0,0000
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	113,28	114,70	0,65	1,25	1,90	0,0118
9. Pendidikan	111,20	111,20	0,00	0,00	1,08	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	104,05	104,05	0,00	0,00	0,00	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	114,00	116,07	1,50	1,82	5,30	0,1039
<b>Umum</b>	<b>108,74</b>	<b>109,89</b>	<b>1,27</b>	<b>1,06</b>	<b>1,46</b>	<b>1,2700</b>

\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Desember 2021*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK Maret 2022 terhadap IHK bulan Maret 2021*

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2021 (1,99 persen) sementara yang terendah pada tahun 2022 (1,06 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2020 (3,69 persen) sementara yang terendah pada tahun 2022 (1,46 persen).

**Tabel I.6**

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)  
Kota Singaraja, 2020 – 2022

	Inflasi	2020	2021	2022
1.	Bulanan Maret	0,15	0,81	1,27
2.	Tahun Kalender Maret	1,53	1,99	1,06
3.	Tahunan (YoY) Maret	3,69	2,94	1,46

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 4,96 persen dengan sumbangan inflasinya sebesar 1,0570 persen. Sedangkan komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,18 persen dengan sumbangan inflasinya sebesar 0,1120 persen, begitu pula dengan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi setinggi 0,52 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,1047 persen.
13. Berdasarkan komponen energi dan bahan makanan, keduanya mengalami kondisi yang sama di bulan Maret 2022. Komponen energi tercatat inflasi setinggi 0,01 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0009 persen. Sedangkan, komponen bahan makanan pada bulan Maret 2022 mengalami inflasi setinggi 4,68 persen dan memberikan sumbangan inflasi sebesar 1,0486 persen.
14. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Kota Singaraja menempati urutan ke-6 dari 88 kota yang mengalami deflasi.



## BAB II

### PARIWISATA

#### II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Dengan kasus harian Covid-19 yang terus menurun dan diikuti dengan kebijakan pemerintah terkait keringanan syarat perjalanan, membuat kondisi pariwisata Bali berangsur-angsur membaik. Hal tersebut terlihat dari meningkat drastisnya jumlah kedatangan wisatawan mancanegara (wisman), dari bulan Januari 2022 yang tercatat hanya 3 kunjungan selanjutnya pada bulan Februari 2022 tercatat 1.310 kunjungan. Selain perbandingan *month-to-month* yang naik drastis, perbandingan secara *year-on-year* juga mencatatkan peningkatan drastis, bahkan hingga puluhan ribu persen.
2. Dari pintu masuk kedatangan, sebagian besar wisman datang melalui bandara (1.293 kunjungan) dan hanya sebagian kecil melalui pintu laut atau pelabuhan (17 kunjungan).
3. Berdasarkan kebangsaan, wisman asal Rusia tercatat sebagai kedatangan wisman terbesar yakni 239 kunjungan. Diikuti wisman Amerika Serikat (124 kunjungan) dan Australia (116 kunjungan) di posisi selanjutnya.

**Tabel II.1**

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali  
Menurut Pintu Masuk Februari 2021, Januari 2022 dan Februari 2022

No	Pintu Masuk	Perubahan (%)					Peran Thd Total
		Februari 2021 (Kunjungan)	Januari 2022 (Kunjungan)	Februari 2022 (Kunjungan)	Februari 2022 Thd Januari 2022 (%)	Februari 2022 Thd Februari 2021 (%)	
1	Bandara	12	0	1.293	-	10.675,00	98,70
2	Pelabuhan	0	3	17	466,67	-	1,30
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>3</b>	<b>1.310</b>	<b>13.566,67</b>	<b>10.816,67</b>	<b>100,00</b>

## II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi Covid-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel dilakukan melalui cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan anjuran tatanan kebiasaan baru. Seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, serta selalu menjaga jarak dan mencuci tangan.
2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.

3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Februari 2022 tercatat sebesar 14,86 persen, turun 5,85 poin (*m-t-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Januari 2022 yang tercatat sebesar 20,71 persen. Berdasarkan klasifikasi hotel, 4 dari 5 kelas hotel berbintang mengalami penurunan. Penurunan TPK pada Hotel Bintang 5 yang turun 8,63 poin tercatat sebagai penurunan yang terdalam.
4. Bila dibandingkan dengan TPK Februari 2021 (*y-o-y*), TPK Februari 2022 mengalami peningkatan sebesar 5,87 poin. Peningkatan TPK secara *year on year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat juga pada kelas hotel bintang 1 yang naik sebesar 27,71 poin. Sementara itu, peningkatan di hotel bintang 4 yang naik sebesar 4,51 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
5. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan Februari 2022, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 1 yang sebesar 28,90 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 5 yang capaiannya 12,12 persen.
6. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan Februari 2022 hotel Non Bintang tercatat mencapai 6,32 persen, mengalami peningkatan 1,51 poin dibandingkan bulan Januari 2022 yang tercatat sebesar 4,81 persen.

**Tabel II.2**

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali  
 Februari 2021, Januari 2022 dan Februari 2022

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Februari 2022 thd Januari 2022(Poin)	Perubahan Februari 2022 thd Februari 2021 (Poin)
		Februari 2021	Januari 2022	Februari 2022		
1	Bintang 1	1,19	19,53	28,90	9,37	27,71
2	Bintang 2	12,51	22,66	18,21	-4,45	5,70
3	Bintang 3	11,05	18,46	18,31	-0,15	7,26
4	Bintang 4	9,77	21,83	14,28	-7,55	4,51
5	Bintang 5	5,84	20,75	12,12	-8,63	6,28
<b>Total Bintang</b>		<b>8,99</b>	<b>20,71</b>	<b>14,86</b>	<b>-5,85</b>	<b>5,87</b>

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan Februari 2022 tercatat selama 1,77 hari. Angka ini mengalami penurunan 0,14 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Januari 2022 (*m to m*) yang tercatat selama 1,91 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan Februari 2021 (*y on y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami penurunan selama 0,90 poin.
8. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat pada hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan Februari 2022, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,19 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 1,75 hari.
9. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia (*aggregate*) pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan Februari 2022 mencapai 1,73 hari, naik 0,13 poin dibanding bulan sebelumnya.

**Tabel II.3**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel  
Berbintang dan Non Bintang di Bali Januari 2022 dan Februari 2022

Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Januari 2022	Februari 2022	Januari 2022	Februari 2022	Januari 2022	Februari 2022
<b>Berbintang</b>	2,45	2,19	1,88	1,75	1,91	1,77
<b>Non-bintang</b>	2,36	2,62	1,57	1,62	1,60	1,73

<https://bali.bps.go.id>





## BAB III

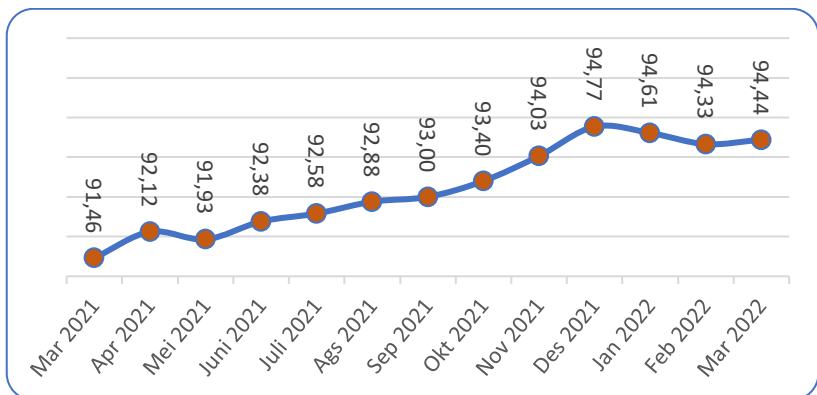
### NILAI TUKAR PETANI

#### III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Maret 2022

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada Maret 2022 tercatat sebesar 94,44. Indeks NTP tersebut turun 0,12 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 94,33.

**Gambar III.1**

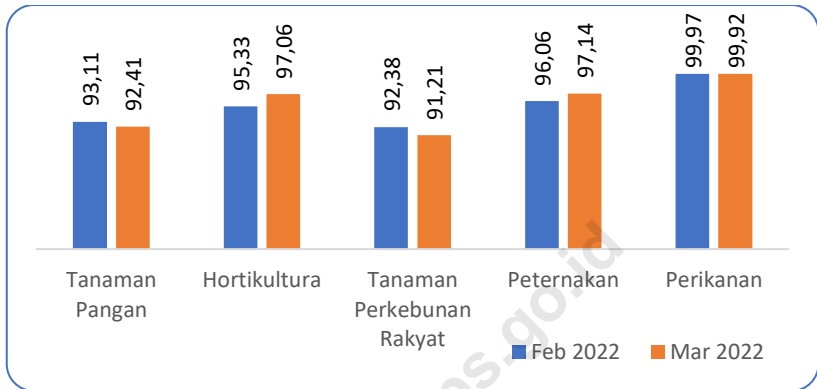
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali  
Bulan Maret 2021 – Maret 2022



3. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,86 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,74 persen. It tercatat naik dari 102,83 menjadi 103,71 pada bulan Maret 2022. Sedangkan Ib tercatat naik dari 109,01 menjadi 109,82.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada Subsektor Perikanan tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Maret 2022 dengan indeks sebesar 99,92. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, yakni sebesar 91,21.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, dua dari lima subsektor indeks NTP mengalami peningkatan. Subsektor Hortikultura menjadi subsektor yang mengalami peningkatan paling tinggi, yakni 1,82 persen. Sementara itu, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang turun 1,27 persen menjadi subsektor yang mengalami penurunan terdalam di periode yang sama.
6. Keseluruhan subsektor NTP pada bulan Maret 2022 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada subsektor-subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

**Gambar III.2**

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,  
Februari 2022 – Maret 2022



7. Pada bulan Maret 2022, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 109,29. Besaran tersebut naik sebesar 0,42 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 108,83. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang meningkat sebesar 0,99 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,57 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan indeks NTP paling tinggi terjadi di Provinsi Riau, yakni sebesar 3,56 persen dan kenaikan paling rendah terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan dengan kenaikan sebesar 0,06 persen. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam terjadi di Provinsi Banten sebesar 1,70 persen, sedangkan penurunan

terdangkal terjadi di Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Papua, masing-masing sebesar 0,11 persen.

**Tabel III.1**

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Februari 2022 – Maret 2022 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Februari 2022	Maret 2022	%	Februari 2022	Maret 2022	%
Indeks yang Diterima Petani	102,83	103,71	0,86	119,49	120,67	0,99
Indeks yang Dibayar Petani	109,01	109,82	0,74	109,79	110,42	0,57
NTP	94,33	94,44	0,12	108,83	109,29	0,42

### III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IKRT dengan pendekatan COICOP 2018 diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan Maret 2022 tercatat mengalami peningkatan dengan capaian setinggi 1,02 persen. Kondisi tersebut tercatat mengalami perubahan arah jika dibandingkan dengan perkembangan IKRT bulan sebelumnya yang mengalami penurunan sedalam 0,51 persen.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, sebagian besar kelompok mengalami perkembangan meningkat secara *month-to-month*. Kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) tercatat sebagai

kelompok yang mengalami peningkatan tertinggi, yakni naik 1,62 persen. Sebaliknya kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) tercatat sebagai kelompok yang mengalami peningkatan terendah, dengan besaran peningkatan sebesar 0,03 persen.

4. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan IKRT di Provinsi Bali, antara lain bawang merah, cabai rawit, jeruk, dan cabai merah. Sebaliknya, terdapat komoditas yang menahan laju kenaikan IKRT, yaitu adanya penurunan indeks harga pada komoditas beras, daging babi, kubis/kol, dan ikan asin teri.
5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,70 persen. Besaran tersebut meningkat 0,71 poin jika dibandingkan dengan besaran bulan sebelumnya yang tercatat menurun sedalam 0,01 persen.

**Tabel III.2**

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan  
Provinsi Bali dan Nasional, Maret 2022

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	1,62	1,04
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,29	0,28
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,20	0,37
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,19	0,30
V. Kesehatan	0,08	0,28
VI. Transportasi	0,23	0,16
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,03	0,03
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,11
IX. Pendidikan	0,00	0,00
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,00	0,20
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,24	0,37
<b>Gabungan</b>	<b>1,02</b>	<b>0,70</b>

### III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.
2. Indeks NTUP Bali Maret 2022, tercatat naik setinggi 0,69 persen, dari 93,56 pada bulan sebelumnya menjadi 94,20. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat tiga subsektor yang mengalami peningkatan dengan subsektor Hortikultura sebagai subsektor yang meningkat paling tinggi (2,14 persen).

**Tabel III.3**

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Februari 2022 – Maret 2022 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari 2022	Maret 2022	
1. Tanaman Pangan	92,11	92,10	-0,01
2. Hortikultura	94,21	96,23	2,14
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	92,76	92,08	-0,73
4. Peternakan	94,70	96,29	1,68
5. Perikanan	101,22	101,59	0,37
<b>NTUP Bali</b>	<b>93,56</b>	<b>94,20</b>	<b>0,69</b>

## BAB IV

### TRANSPORTASI

#### IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Februari 2022 tercatat sebanyak 31 unit penerbangan, lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Januari 2022 yang tercatat 17 unit penerbangan.
2. Kondisi yang berbeda terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami penurunan sedalam 6,06 persen.
3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 948 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika diketerbandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami peningkatan bahkan sampai puluhan ribu persen. Demikian juga secara *year on year* catatan penerbangan juga mengalami peningkatan drastis yakni hingga ribuan persen.
4. Negara tujuan Singapura menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 879 penumpang pada bulan Februari 2022. Negara tujuan terbanyak selanjutnya adalah negara Timor Leste dengan jumlah penumpang sebanyak 63 orang.



**Tabel IV.1**

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari  
Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan			Perubahan (%)	
		Feb 2021 (Penerbangan)	Jan 2022 (Penerbangan)	Feb 2022 (Penerbangan)	Feb 2021 ke Feb 2022 (Y-on-Y)	Jan 2022 ke Feb 2022 (M-to-M)
1	SINGAPURA	2	7	15	650,00	114,29
2	PHILIPINA	8	1	5	-37,50	400,00
3	AUSTRALIA	7	9	4	-42,86	-55,56
4	THAILAND	0	0	2	-	-
5	TIMOR LESTE	0	0	1	-	-
6	SRI LANKA	0	0	1	-	-
7	HONGKONG	3	0	1	-66,67	-
8	MALAYSIA	2	0	1	-50,00	-
9	VIETNAM	0	0	1	-	-
10	INDIA	0	0	0	-	-
11	LAINNYA	16	0	7	-56,25	-
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>17</b>	<b>31</b>	<b>-6,06</b>	<b>82,35</b>

**Tabel IV.2**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari  
Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan			Perubahan (%)	
		Feb 2021 (Orang)	Jan 2022 (Orang)	Feb 2022 (Orang)	Feb 2021 ke Feb 2022 (Y-on-Y)	Jan 2022 ke Feb 2022 (M-to-M)
1	SINGAPURA	1	1	879	87.800,00	87.800,00
2	PHILIPINA	0	0	0	-	-
3	AUSTRALIA	6	3	0	-100,00	-100,00
4	THAILAND	0	0	0	-	-
5	TIMOR LESTE	0	0	63	-	-
6	SRI LANKA	0	0	0	-	-
7	HONGKONG	0	0	0	-	-
8	MALAYSIA	0	0	0	-	-
9	VIETNAM	0	0	6	-	-
10	INDIA	0	0	0	-	-
11	LAINNYA	3	0	69	2.200,00	-
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>4</b>	<b>948</b>	<b>9.380,00</b>	<b>23.600,00</b>

5. Pada bulan Februari 2022, negara tujuan Singapura dan Philipina menjadi dua negara tujuan utama yang membawa bagasi dan barang paling banyak. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Singapura sebesar 158,01 ton dan Philipina tercatat sebesar 99,13 ton.

**Tabel IV.3**

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang  
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,  
Februari 2022

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Februari 2021 (Ton)	Januari 2022 (Ton)	Februari 2022 (Ton)	Feb 2021 ke Feb 2022 (Y-on-Y)	Jan 2022 ke Feb 2022 (M-to-M)
1	SINGAPURA	0,00	27,50	158,01	-	474,58
2	PHILIPINA	156,74	23,50	99,13	-36,76	321,88
3	TIMOR LESTE	0,00	0,00	3,40	-	-
6	LAINNYA	179,40	0,01	0,00	-100,00	-100,00
<b>Total</b>		<b>336,14</b>	<b>51,01</b>	<b>260,54</b>	<b>-22,49</b>	<b>410,75</b>

#### IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Februari 2022 tercatat sebanyak 1.807 penerbangan, atau turun sedalam 25,02 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Tujuan Bima menjadi tujuan dengan penurunan *month to month* terdalam pada periode ini, tercatat turun 33,33 persen.
14. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 59,21 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling

tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Kulon Progo dengan besaran peningkatan setinggi 325,00 persen.

**Tabel IV.4**  
Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan				Perubahan (%)	
		Feb 2021 (Penerbangan)	Jan 2022 (Penerbangan)	Feb 2022 (Penerbangan)	Feb 2021 ke Feb 2022 (Y-on-Y)	Jan 2022 ke Feb 2022 (M-to-M)	
1	Jkt/Soekarno-Hatta	479	1.104	816	70,35	-26,09	
2	Surabaya	134	293	236	76,12	-19,45	
3	Lombok Praya	78	137	135	73,08	-1,46	
4	Ujung Pandang	69	146	123	78,26	-15,75	
5	Bandung	55	95	97	76,36	2,11	
6	Labuan Bajo	61	87	67	9,84	-22,99	
7	Tambolaka	32	82	62	93,75	-24,39	
8	Kulon Progo	8	30	34	325,00	13,33	
9	Solo	15	40	31	106,67	-22,50	
10	Bima	21	45	30	42,86	-33,33	
11	Lainnya	183	351	176	-3,83	-49,86	
<b>Total</b>		<b>1.135</b>	<b>2.410</b>	<b>1.807</b>	<b>59,21</b>	<b>-25,02</b>	

15. Kondisi yang sejalan dengan penurunan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat turun, yakni sedalam 39,93 persen. Dari 318.176 orang pada bulan Januari 2022 menjadi 191.114 orang pada bulan Februari 2022.

16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan 168,75 persen, atau lebih banyak 120.002 orang dari 71.112 orang pada bulan Februari tahun 2021.

**Tabel IV.5**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Februari 2022

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				Perubahan (%)	
		Feb 2021 (orang)	Jan 2022 (Orang)	Feb 2022 (Orang)	Feb 2021 ke Feb 2022 (Y-on-Y)	Jan 2022 ke Feb 2022 (M-to-M)	
1	Jkt/Soekarno-Hatta	37.210	180.026	99.758	168,09	-44,59	
2	Surabaya	9.145	45.403	29.167	218,94	-35,76	
3	Lombok Praya	3.382	7.876	6.278	85,63	-20,29	
4	Ujung Pandang	5.023	21.860	16.178	222,08	-25,99	
5	Bandung	3.169	15.629	11.886	275,07	-23,95	
6	Labuan Bajo	2.274	5.242	5.095	124,05	-2,80	
7	Tambolaka	1.284	3.860	3.108	142,06	-19,48	
8	Kulon Progo	475	4.333	4.793	909,05	10,62	
9	Solo	1.487	6.017	3.998	168,86	-33,55	
10	Bima	442	1.407	1.472	233,03	4,62	
11	Lainnya	7.221	26.523	9.381	29,91	-64,63	
<b>Total</b>		<b>71.112</b>	<b>318.176</b>	<b>191.114</b>	<b>168,75</b>	<b>-39,93</b>	

17. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, hampir seluruhnya mengalami penurunan secara *month to month*. Penurunan paling dalam tercatat pada daerah tujuan Jkt/Soekarno-Hatta yang turun sedalam 44,59 persen.

18. Kondisi yang berbeda jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, keseluruhan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (909,05 persen), Bandung (275,07 persen) dan Bima (233,03 persen).
19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Februari 2022, dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) tercatat menurun 34,39 persen. Penurunan ini tercatat di seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Surabaya tercatat sebagai daerah yang mengalami penurunan terdalam dengan besaran penurunan mencapai 40,80 persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2021 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Februari 2022 mengalami peningkatan setinggi 65,61 persen. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (777,05 persen), Bandung (273,09 persen) dan Surabaya (217,61 persen).

### **IV.3 Angkutan Laut**

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Februari 2022 tercatat sebanyak 3.239 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Januari 2022 (*m to m*), tercatat ada penurunan keberangkatan jumlah kapal sedalam 7,56 persen. Penurunan keberangkatan angkutan laut tersebut tercatat pada pelabuhan di Benoa-Denpasar yang tercatat 20,75 persen dan di luar Benoa-Denpasar yang tercatat 2,63 persen.

- Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami peningkatan yakni setinggi 124,93 persen.

**Tabel IV.6**

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
Februari 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Feb 2021 (Unit)	Jan 2022 (Unit)	Feb 2022 (Unit)	Feb 2021 ke Feb 2022 ( <i>Y-on-Y</i> )	Jan 2022 ke Feb 2022 ( <i>M-to-M</i> )
1	Benoa- Denpasar	134	954	756	464,18	-20,75
2	Lainnya	1.306	2.550	2.483	90,12	-2,63
<b>Total</b>		<b>1.440</b>	<b>3.504</b>	<b>3.239</b>	<b>124,93</b>	<b>-7,56</b>

- Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Februari 2022 tercatat sejumlah 107.508 orang. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan sedalam 11,59 persen secara *month to month*.
- Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 22,87 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya penumpang di pelabuhan Benoa-Denpasar hingga ribuan persen. Sementara itu, kondisi di luar pelabuhan Benoa-Denpasar mengalami penurunan 11,18 persen.
- Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan Februari 2022 tercatat turun dibandingkan dengan bulan sebelumnya (-11,06 persen). Dari 46.870 ton pada bulan Januari 2022 menjadi 41.685 ton pada bulan Februari 2022.

7. Turunnya jumlah angkutan barang tersebut tercatat pada kelompok pelabuhan di Benoa-Denpasar yang turun sedalam 39,73 persen. Sementara itu, pelabuhan di luar Benoa-Denpasar tercatat turun 10,88 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2020 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 211,68 persen. Jika ditinjau lebih rinci, pengangkutan barang dari pelabuhan luar Benoa-Denpasar meningkat 221,84 persen, sebaliknya pada pelabuhan Benoa-Denpasar menurun 63,10 persen.

**Tabel IV.7**

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,  
Februari 2022

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Feb 2021 (Ton)	Jan 2022 (Ton)	Feb 2022 (Ton)	Feb 2021 ke Feb 2022 ( <i>Y-on-Y</i> )	Jan 2022 ke Feb 2022 ( <i>M-to-M</i> )
1	Benoa-Denpasar	477	292	176	-63,10	-39,73
2	Lainnya	12.897	46.578	46.509	221,84	-10,88
	<b>Total</b>	<b>13.374</b>	<b>46.870</b>	<b>41.685</b>	<b>211,68</b>	<b>-11,06</b>

## BAB V

### EKSPOR DAN IMPOR

#### V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Februari 2022 tercatat sebesar US\$ 45.437.971, naik 3,86 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Januari 2022 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 43.751.081. Kondisi yang sama juga terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan Februari 2021 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Februari 2022 tercatat naik 14,32 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali di bulan Februari 2022, secara *month to month* delapan negara tujuan tercatat menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan paling tinggi secara persentase tercatat pada tujuan Spanyol (92,55 persen) yang didominasi naiknya nilai ekspor produk minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangian (HS 33).
3. Sedangkan dari sisi perbandingan *year on year*, delapan negara tujuan utama tercatat mengalami peningkatan. Singapura menjadi negara tujuan yang mengalami peningkatan paling tinggi, yakni tercatat 220,34 persen yang didominasi naiknya ekspor produk minyak atsiri, kosmetik, dan wangi-wangian (HS 33).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (36,01%), Australia (6,89%), dan Perancis (5,53%) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Februari 2022.



**Tabel V.1**  
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Februari 2022

No.	Negara Tujuan	Februari 2021 (US\$)	Januari 2022 (US\$)	Februari 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Feb 2021 ke Feb 2022 (Y-on-Y)	Jan 2022 ke Feb 2022 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	11,528,849	14,758,617	16,361,674	36.01	41.92	10.86
2	AUSTRALIA	3,854,448	3,035,457	3,130,865	6.89	-18.77	3.14
3	PERANCIS	2,020,009	2,164,511	2,514,020	5.53	24.46	16.15
4	JERMAN	1,483,142	1,852,851	1,905,724	4.19	28.49	2.85
5	JEPANG	1,810,901	2,168,595	1,812,361	3.99	0.08	-16.43
6	TIONGKOK	5,822,009	3,651,248	1,801,718	3.97	-69.05	-50.65
7	BELANDA	1,261,837	1,342,210	1,765,734	3.89	39.93	31.55
8	INGGRIS	1,343,557	1,513,556	1,731,672	3.81	28.89	14.41
9	SPANYOL	448,868	746,773	1,437,917	3.16	220.34	92.55
10	ITALIA	836,527	941,028	1,417,237	3.12	69.42	50.61
11	LAINNYA	9,336,097	11,576,235	11,559,049	25.44	23.81	-0.15
<b>Total</b>		<b>39,746,244</b>	<b>43,751,081</b>	<b>45,437,971</b>	<b>100.00</b>	<b>14.32</b>	<b>3.86</b>

- Sementara itu, nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Februari 2022 tercatat sebesar US\$ 1.858.602, mengalami penurunan 11,96 persen jika dibandingkan catatan bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 2.110.990. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021 (*y-o-y*), nilai impor Bali tercatat turun sedalam 47,89 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor, enam di antaranya tercatat turun secara *month-to-month*. Penurunan terdalam tercatat pada impor asal negara Amerika Serikat yang mencapai 92,55 persen.

Kondisi tersebut didominasi oleh turunnya impor produk mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84).

7. Secara *year on year*, dari 10 negara utama asal impor, tujuh negara asal impor mengalami penurunan, dengan penurunan terdalam tercatat pada impor asal Amerika Serikat sedalam 97,58 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Singapura (55,07%), Tiongkok (11,11%), dan Australia (10,89%) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali Februari 2022.

**Tabel V.2**  
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal  
Keadaan Bulan Februari 2022

No.	Negara Asal Barang	Februari 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 2021 ke Feb 2022 (Y-on-Y)	Jan 2022 ke Feb 2022 (M-to-M)
1	SINGAPURA	1,023,483	55.07	697.09	2,284.69
2	TIONGKOK	206,455	11.11	-65.83	-67.34
3	AUSTRALIA	202,471	10.89	-45.28	-61.77
4	JERMAN	195,631	10.53	-17.16	-32.15
5	THAILAND	101,481	5.46	-47.23	-20.06
6	ITALIA	56,945	3.06	-70.87	114.51
7	AMERIKA SERIKAT	29,142	1.57	-97.58	-92.55
8	INDIA	9,455	0.51	∞	∞
9	PERANCIS	7,950	0.43	109.54	∞
10	HONGKONG	6,356	0.34	-84.59	-83.89
11	LAINNYA	19,233	1.03	-96.75	-43.60
<b>Total</b>		<b>1,858,602</b>	<b>100.00</b>	<b>-47.89</b>	<b>-11.96</b>

## V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan Februari 2022 masih didominasi produk ikan, krustasea dan moluska (HS 03) yang nilai ekspornya mencapai US\$ 10.087.603. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami penurunan 17,71 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Januari 2022 (*m-t-m*). Pada bulan Februari tahun 2021, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 13.429.805. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami penurunan sedalam 24,89 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama pada bulan Februari 2022, enam komoditas menunjukkan peningkatan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk kertas, karton dan barang daripadanya (HS 48) yang naik hingga 54,21 persen. Selanjutnya diikuti komoditas pakaian dan aksesorinya (rajutan)(HS 62) naik setinggi 41,55 persen serta perabotan,lampu, dan alat penerangan naik setinggi 37,19 persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2021 (*y-o-y*), hampir seluruh komoditas utama tercatat naik. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk kertas, karton,dan barang daripadanya (HS 48) yang naik setinggi 134,61 persen. Peningkatan komoditas ekspor tertinggi selanjutnya adalah kayu dan barang dari kayu (HS 44) serta berbagai barang logam tidak mulia (HS 83) dengan besaran masing-masing sebesar 54,45 persen dan 54,05 persen.

**Tabel V.3**  
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Ekspor Februari 2022

No.	Komoditas	Februari 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 2021 ke Feb 2022 (Y-on-Y)	Jan 2022 ke Feb 2022 (M-to-M)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	10,087,603	22.20	-24.89	-17.71
2	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	7,557,428	16.63	53.52	41.55
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	3,995,298	8.79	9.79	-15.50
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3,883,250	8.55	54.45	5.17
5	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	3,511,823	7.73	134.61	54.21
6	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	2,731,653	6.01	41.30	37.19
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2,417,187	5.32	-10.77	13.33
8	Barang anyaman (46)	1,445,984	3.18	13.13	-20.01
9	Berbagai barang logam tidak mulia (83)	912,797	2.01	54.05	15.08
10	Barang dari kulit samak (42)	681,566	1.50	6.39	-28.38
11	Lainnya	8,213,382	18.08	24.63	5.58
<b>Total</b>		<b>45,437,971</b>	<b>100.00</b>	<b>14.32</b>	<b>3.86</b>

12. Sementara itu, dari sisi nilai impor, bahan bakar mineral (HS 27) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Februari 2022 dengan share 49,35 persen dari total impor Bali. Besaran perbandingan secara *month to month* maupun *year on year* tidak bisa diukur karena nilai pembandingan tidak ada catatan nilai impor.

13. Dari sepuluh komoditas utama impor, tujuh di antaranya tercatat mengalami penurunan secara *m-to-m* dengan penurunan

terdalam tercatat pada impor produk mesin dan peralatan mekanis (HS 84) yang mencapai 84,03 persen.

14. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Februari 2021 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, enam di antaranya mengalami penurunan. Komoditas produk mesin dan peralatan mekanis (HS 84) menjadi komoditas yang mengalami penurunan impor terdalam dengan catatan penurunan mencapai 93,40 persen.

**Tabel V.4**  
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan Bulan Februari 2022

No.	Kelompok Komoditas	Februari 2022		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 2021 ke Feb 2022 ( <i>Y-on-Y</i> )	Jan 2022 ke Feb 2022 ( <i>M-to-M</i> )
1	Bahan bakar mineral (27)	917,234	49.35	∞	∞
2	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	306,439	16.49	-29.57	-16.17
3	Karet dan barang dari karet (40)	103,570	5.57	13.30	212.66
4	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	83,830	4.51	-83.99	-82.05
5	Barang dari kulit samak (42)	73,675	3.96	-83.27	-46.08
6	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	62,197	3.35	-57.47	-49.68
7	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	56,974	3.07	-93.40	-84.03
8	Sari bahan samak dan celup (32)	45,738	2.46	175.63	1,196.43
9	Kendaraan dan bagiannya (87)	44,020	2.37	375.74	-22.43
10	Kain rajutan (60)	32,846	1.77	-80.51	-79.02
11	Lainnya	132,079	7.11	-84.86	-67.90
<b>Total</b>		<b>1,858,602</b>	<b>100.00</b>	<b>-47.89</b>	<b>-11.96</b>

## V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Februari 2022 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 96,21 persen. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat hanya sebesar 3,79 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang sama. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat naik 30,46 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat naik 3,03 persen.
17. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan Bali tercatat mengalami peningkatan hingga 7,14 persen, namun dari pelabuhan luar Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 14,62 persen.
18. Dari sisi impor, sebagian besar komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan Februari 2022 melalui pelabuhan bongkar di Bali, yaitu sebesar 81,95 persen. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali tercatat sebesar 18,05 persen.
19. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang dari pelabuhan Bali mengalami kondisi yang menurun, yakni sedalam 10,18 persen. Sedangkan melalui pelabuhan luar Bali juga tercatat mengalami penurunan dengan besaran mencapai 19,21 persen.
20. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (*y o y*), impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali tercatat

menurun 51,59 persen sementara dari pelabuhan luar Bali juga tercatat menurun 20,13 persen.

**Tabel V.5**

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan Februari 2021, Januari 2022 dan Februari 2022

No.	Provinsi Pengiriman	Februari 2021		Januari 2022		Februari 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	1.609.180	4,05	1.321.517	3,02	1.724.003	3,79
2	LUAR BALI	38.137.064	95,95	42.429.564	96,98	43.713.968	96,21
	DKI JAKARTA	13.078.838	32,91	15.752.752	36,01	15.790.566	34,75
	JAWA TENGAH	1.067.703	2,69	440.261	1,01	169.941	0,37
	JAWA TIMUR	23.977.643	60,33	26.191.306	59,86	27.488.960	60,50
	SUMATERA UTARA	10.750	0,03	25.857	0,06	12.030	0,03
	SULAWESI SELATAN	-	-	11.265	0,03	-	-
	NUSA TENGGARA BARAT	2.130	0,01	-	-	-	-
	SULAWESI UTARA	-	-	8.123	0,02	252.471	0,56
	<b>Total</b>	<b>39.746.244</b>	<b>100,00</b>	<b>43.751.081</b>	<b>100,00</b>	<b>45.437.971</b>	<b>100,00</b>

**Tabel V.6**

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan Bulan Februari 2021, Januari 2022 dan Februari 2022

No.	Provinsi Pengiriman	Februari 2021		Januari 2022		Februari 2022	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)
1	BALI	3.146.510	88,22	1.695.696	80,33	1.523.074	81,95
2	LUAR BALI	420.068	11,78	415.294	19,67	335.528	18,05
	DKI JAKARTA	420.068	11,78	415.294	19,67	335.528	18,05
	<b>Total</b>	<b>3.566.578</b>	<b>100,00</b>	<b>2.110.990</b>	<b>100,00</b>	<b>1.858.602</b>	<b>100,00</b>


## BAB VI

### PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

#### VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Total perekonomian Bali pada Triwulan IV-2021 atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp56,95 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp36,91 triliun.
2. Jika diukur atas dasar harga konstan (adhk), total nilai tambah tersebut mengalami peningkatan Rp1,60 triliun dibandingkan capaian triwulan III-2021 (*q-to-q*) dan mengalami peningkatan Rp0,19 triliun dibandingkan capaian triwulan IV-2020 (*y-on-y*).
3. Dengan capaian tersebut, ekonomi Bali pada triwulan IV tahun 2021 tercatat tumbuh dengan besaran 4,52 persen secara *q-to-q* (dibandingkan dengan triwulan III-2021) dan tumbuh sebesar 0,51 persen secara *y-on-y* (dibandingkan dengan triwulan IV-2020).
4. Sepanjang tahun 2021, akumulasi perekonomian Bali pada tahun ini tercatat sebesar Rp219,80 triliun secara ADHB dan Rp143,87 triliun secara ADHK. Dengan demikian, perbandingan kondisi kumulatif triwulan IV 2021 (tahunan 2021) dengan kumulatif triwulan IV 2020 (tahunan 2020) (*c-to-c*) tercatat kontraksi atau tumbuh negatif sedalam 2,47 persen.
5. Secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan III-2021), perekonomian Bali tumbuh setinggi 4,52 persen pada triwulan IV-2021. Terdapat dua momentum yang diduga mempengaruhi peningkatan aktivitas ekonomi di Bali selama triwulan IV-2021.



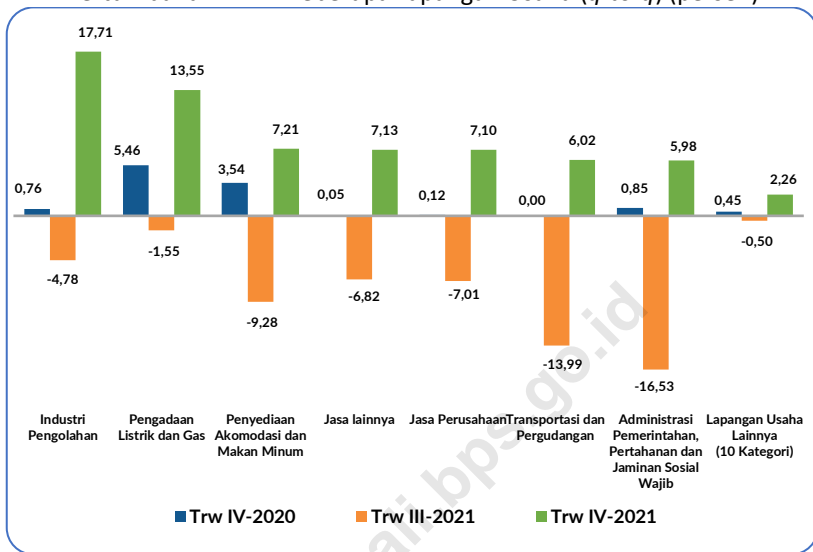


Pertama, pelanggaran pelaksanaan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) selama triwulan IV-2021 seiring dengan penurunan kasus harian positif Covid-19, telah mampu memberikan ekosistem usaha yang lebih segar dibandingkan triwulan sebelumnya. Momentum kedua adalah adanya liburan Natal dan Tahun Baru (Nataru) serta sejumlah agenda kegiatan besar berskala internasional dan nasional yang berlangsung selama triwulan IV-2021.

6. Tiga pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV-2021 tercatat pada lapangan usaha Kategori C (Industri Pengolahan) yang tercatat tumbuh sebesar 17,71 persen, diikuti Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yang tumbuh sebesar 13,55 persen, dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang tumbuh sebesar 7,21 persen.
7. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2021 (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 4,52 persen bersumber dari Kategori C (Industri Pengolahan) dengan sumbangan sebesar 1,15 persen, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 1,03 persen, dan Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) dengan sumbangan sebesar 0,55 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 1,79 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2021 (*q-to-q*).

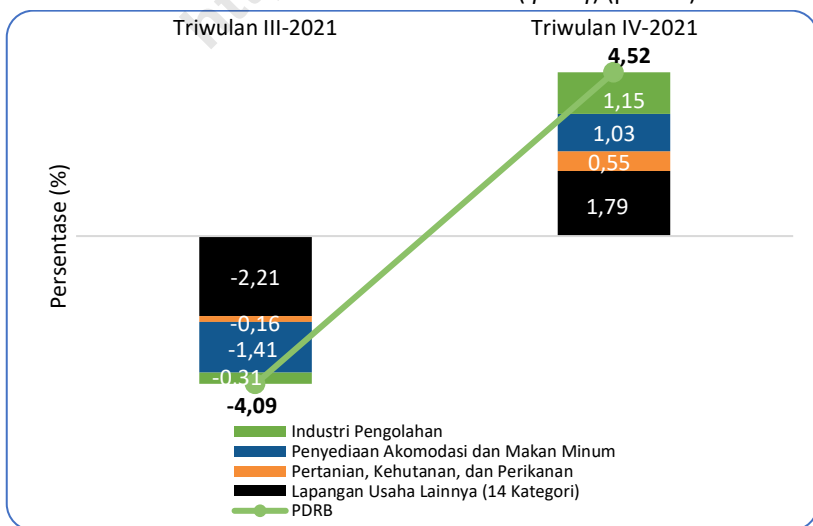
**Gambar VI.1**

Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha ( $q$ -to- $q$ ) (persen)



**Gambar VI.2**

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III 2021 - Triwulan IV 2021 ( $q$ -to- $q$ ) (persen)



8. Jika dilihat perbandingan dengan triwulan IV-2020 atau secara *y-on-y*, ekonomi Bali triwulan IV-2021 tercatat mengalami pertumbuhan setinggi 0,51 persen. Pada triwulan IV-2020, kondisi masyarakat secara umum masih dalam keberlangsungan suasana tatanan era baru (*new normal*) dan tingkat rata-rata kasus harian positif Covid-19 berada pada angka di bawah 100 kasus. Sementara kondisi pada triwulan IV-2021, aktivitas masyarakat berlangsung dalam penerapan kebijakan PPKM dan tingkat rata-rata kasus harian positif Covid-19 yang lebih rendah yakni di kisaran 20 kasus. Namun demikian, kondisi yang tidak jauh berbeda di antara kedua periode tersebut menyebabkan ekonomi Bali hanya mampu tumbuh tipis secara *y-on-y*.
9. Dari keseluruhan kategori lapangan usaha penyusun PDRB, sebanyak 12 kategori mencatatkan pertumbuhan positif, sedangkan lima kategori lainnya mengalami kontraksi pada triwulan IV2021. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yaitu sebesar 10,62 persen, diikuti pertumbuhan pada Kategori C (Industri Pengolahan) yaitu sebesar 8,68 persen, dan pertumbuhan pada Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) yaitu sebesar 7,00 persen.
10. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2021 (*y-on-y*), pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 0,51 persen bersumber dari Kategori C (Industri Pengolahan) dengan sumbangan sebesar 0,59 persen, Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda

Motor) dengan sumbangan sebesar 0,35 persen, dan Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) dengan sumbangan sebesar 0,19 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan kontraksi sedalam 0,62 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2021 (*y-on-y*).

11. Dari gabungan pertumbuhan triwulan I-2021 sampai dengan triwulan IV-2021 atau sepanjang tahun 2021, perekonomian Bali masih tercatat mengakumulasi pertumbuhan negatif atau kontraksi sedalam 2,47 persen. Walaupun masih belum pulih, namun besaran kontraksi ekonomi tersebut tidak sedalam yang terjadi pada tahun 2020 yang tercatat sedalam 9,33 persen (*c-to-c*).
12. Tercatat 8 kategori mampu tumbuh positif, sedangkan 9 kategori lainnya masih mengalami kontraksi sepanjang tahun 2021. Kondisi ini tentu jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020 di mana hanya tiga kategori yang mampu tumbuh positif. Terdapat lima kategori yang sebelumnya pada tahun 2020 masih tercatat kontraksi kemudian berhasil tumbuh positif pada tahun 2021. Kategorikategori tersebut meliputi: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan), Kategori B (Pertambangan dan Penggalian), Kategori C (Industri Pengolahan), Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib), dan Kategori P (Jasa Pendidikan).
13. Struktur PDRB Bali pada tahun 2021 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan besaran nilai tambah Rp. 36,62 triliun, atau 16,66 persen dari total PDRB Bali. Kontributor terbesar kedua disumbangkan oleh

Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dengan kontribusi sebesar 15,71 persen, kemudian disusul oleh Kategori F (Konstruksi) dengan kontribusi sebesar 11,00 persen.

## VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

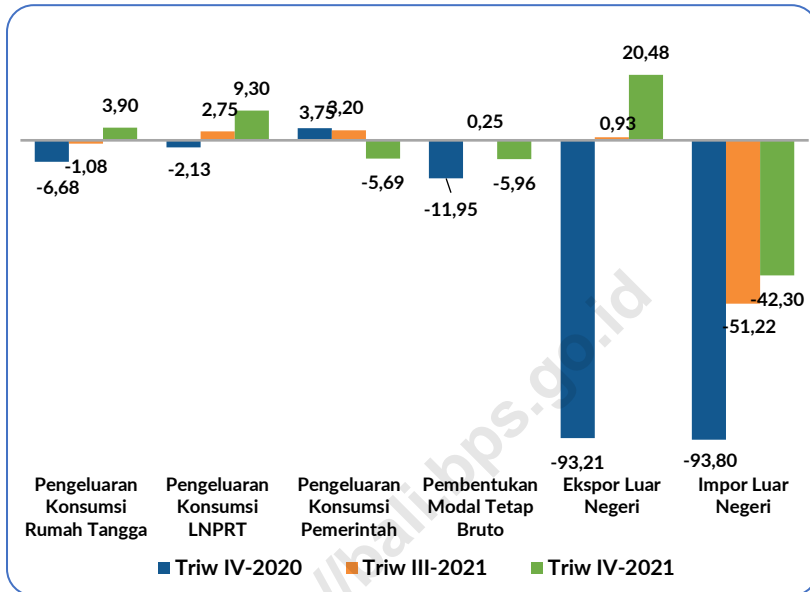
1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan IV-2021 mengalami pertumbuhan setinggi 4,52 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi tercatat pada Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 27,72 persen; diikuti Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 26,97 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tumbuh sebesar 18,26 persen; Komponen Pengeluaran lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LN-PRT) tercatat mengalami peningkatan sebesar 7,73 persen. Sedangkan Komponen Pengeluaran Rumah Tangga (PK-RT) sebagai pengguna terbesar PDRB dari sisi pengeluaran tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,36 persen. Sementara itu, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menjadi satu-satunya komponen yang mengalami kontraksi pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar minus 3,92 persen.
2. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan IV-2021 (*q-to-q*), Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi, dengan sumbangan sebesar 2,49 persen. Berikutnya adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

(PK-P) yang berkontribusi sebesar 2,28 persen, sedangkan komponen Ekspor Luar Negeri berkontribusi sebesar 0,74 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 0,98 persen.

3. Ekonomi Bali triwulan IV-2021 dibanding triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan 0,51 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 20,48 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT tercatat sebesar 9,30 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 3,90 persen. Sedangkan komponen pengeluaran lainnya menunjukkan penurunan pertumbuhan, Komponen Impor Luar Negeri yang merupakan faktor pengurang tercatat mengalami penurunan terdalam yakni sebesar minus 42,30 persen; disusul dengan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar minus 5,96 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami kontraksi sedalam 5,69 persen.
4. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan IV-2021 (*y-on-y*), Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 2,15 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 0,56 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT tercatat berkontribusi sebesar 0,13 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 2,33 persen.

**Gambar VI.3**

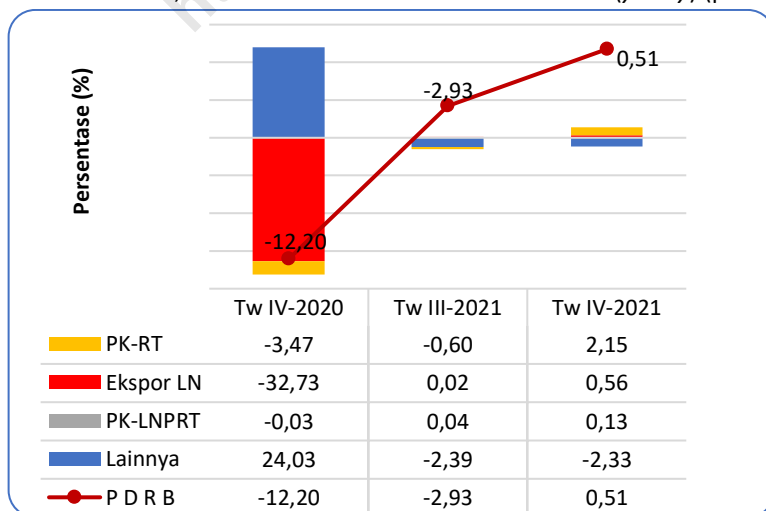
Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (y-on-y) (persen)



**Gambar VI.4**

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran

Triwulan IV-2020, Triwulan III-2021 dan Triwulan IV-2021 (y-on-y) (persen)



5. Secara kumulatif (*c-to-c*), perekonomian Bali mengalami kontraksi atau tumbuh minus 2,47 persen. Agregat penurunan tersebut disumbang oleh menurunnya sebagian besar komponen yang membentuk. Penurunan terdalam tercatat pada Komponen Impor Luar Negeri sebesar minus 82,55 persen; diikuti Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar minus 70,63 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar minus 4,40; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar minus 1,55 persen.
6. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, penurunan pada komponen Ekspor Luar Negeri tercatat memberikan andil terdalam terhadap pertumbuhan negatif ekonomi Bali triwulan IV-2021 dengan sumbangan tercatat sebesar minus 6,71 persen. Penurunan yang tercatat pada Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) juga turut memberikan andil cukup dalam yakni mencapai minus 1,39 persen. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) pada triwulan IV-2021 ini juga tercatat memberikan andil negatif sebesar minus 0,17 persen. Selanjutnya komponen lain yang merupakan komponen gabungan dari beberapa komponen pengeluaran; Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), Impor Luar Negeri, Perubahan Inventori dan Net Ekspor Antar Daerah memberikan akumulasi sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali triwulan IV-2021 ini sebesar 5,80 persen.






## BAB VII

### KETENAGAKERJAAN

#### **VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran**

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Februari 2021. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan.
2. Mulai Sakernas Agustus 2020, penghitungan indikator ketenagakerjaan menggunakan penimbang yang baru. Penimbang merupakan faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Hasil SUPAS 2015 salah satunya digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi penduduk hasil SP2010. Dengan adanya koreksi tersebut, mulai Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator akan menggunakan proyeksi hasil SUPAS 2015. Untuk menjaga keterbandingan, penyajian data series akan menggunakan estimasi dengan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015.
3. Pada Agustus 2021, tercatat sebanyak 3.509,09 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.580,52 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan



sebanyak 928,57 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).

4. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.441,85 ribu orang (94,63 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 138,67 ribu orang (5,38 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur atau disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2021 tercatat sebesar 73,54 persen, mengalami penurunan 0,18 poin dibandingkan dengan Februari 2021 yang tercatat sebesar 73,71 persen.
6. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 79,44 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 67,61 persen.
7. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2021 yang tercatat sebesar 5,37 persen, menurun 0,05 poin dibandingkan TPT Februari 2021 yang tercatat sebesar 5,42 persen.

**Tabel VII.1**

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),  
Agustus 2020-Agustus 2021

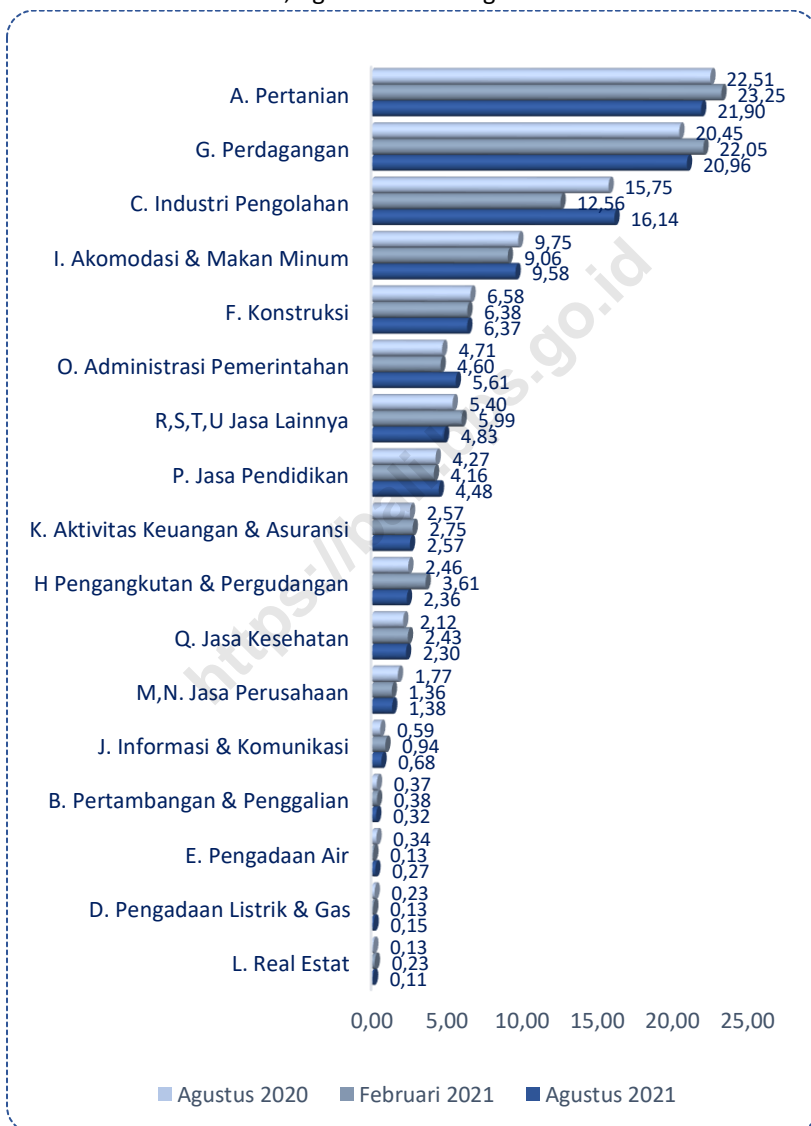
Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020 (ribu orang)	Februari 2021 (ribu orang)	Agustus 2021 (ribu orang)
Penduduk Usia Kerja	3.455,13	3.481,60	3.509,09
Angkatan Kerja	2.567,92	2.566,43	2.580,52
Bekerja	2.423,42	2.427,29	2.441,85
Menganggur	144,50	139,14	138,67
Bukan Angkatan Kerja	887,21	915,18	928,57
	Persen	Persen	Persen
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>	5,63	5,42	5,37
Perkotaan	6,57	5,84	6,20
Perdesaan	3,61	4,52	3,52
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)</b>	74,32	73,71	73,54
Laki-laki	80,75	78,95	79,44
Perempuan	67,86	68,45	67,61

## VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2021 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 21,90 persen; Kategori G (Perdagangan) sebesar 20,96 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 16,14 persen.

**Gambar VII.1**

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2021

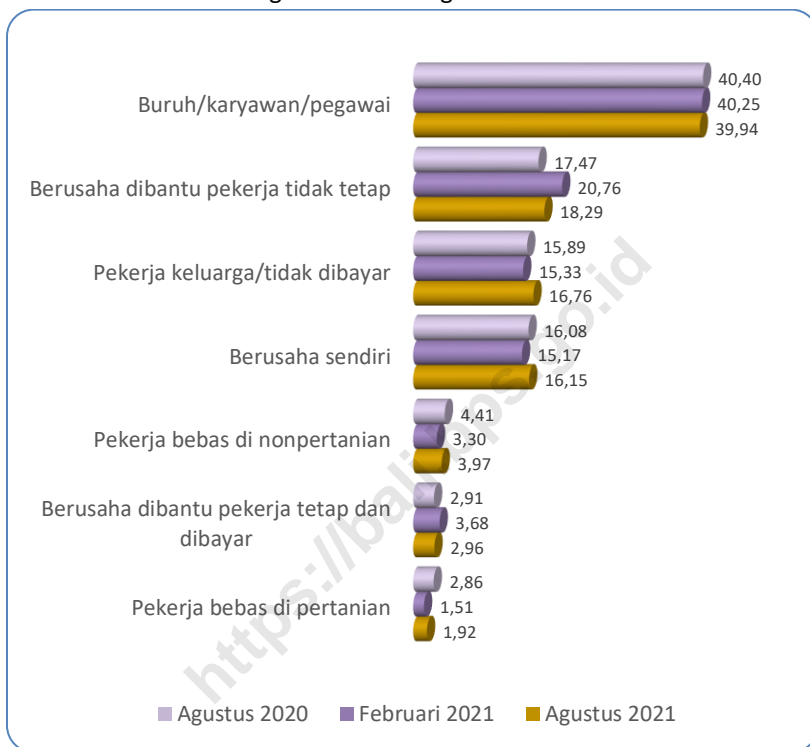


### VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Agustus 2021, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (39,94 persen). Diikuti status berusaha dibantu buruh tidak tetap (18,29 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (16,76 persen), berusaha sendiri (16,15 persen), pekerja bebas non pertanian (3,97 persen), dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (2,96 persen). Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase yang paling kecil di Bali, yaitu sebesar 1,92 persen.
2. Pada periode Februari 2021–Agustus 2021, peningkatan persentase pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tak dibayar (1,43 persen poin). Sementara penurunan tertinggi tercatat pada mereka yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap turun sebesar -2,47 persen poin.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Agustus 2021 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,05 juta orang (42,90 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,39 juta orang (57,10 persen). Selama periode Februari 2021–Agustus 2021, pekerja formal turun sebesar -1,03 persen poin, pekerja informal naik sebesar 1,03 persen poin.

**Gambar VII.2**

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020 – Agustus 2021



#### VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.

2. Pada Agustus 2021, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 57,88 persen. Persentase tersebut mengalami penurunan -3,05 persen poin jika dibandingkan dengan periode Februari 2021.
3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami peningkatan 3,05 persen poin atau mencapai 42,12 persen. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu meningkat 0,20 persen poin dan pekerja setengah menganggur meningkat 2,85 persen poin selama periode Februari 2021-Agustus 2021.

#### **VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan**

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Agustus 2021 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SMP ke bawah sebanyak 1,09 juta orang (44,80 persen). Sementara pekerja berpendidikan SMA Umum tercatat sebanyak 534,26 ribu orang (21,88 persen), berpendidikan universitas tercatat sebanyak 330,78 ribu orang (13,55 persen), SMA Kejuruan tercatat sebanyak 360,54 ribu orang (14,76 persen), dan berpendidikan Diploma I/II/III sebanyak 122,21 ribu orang (5,00 persen).

#### **VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah dan Pendidikan**

1. Berdasarkan klasifikasi wilayah, TPT di perkotaan Bali tercatat lebih tinggi dibanding TPT di wilayah perdesaan. Pada Agustus 2021, TPT di wilayah perkotaan Bali tercatat sebesar 6,20 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan tercatat sebesar 3,52 persen. Dibandingkan Februari 2021, TPT di perkotaan

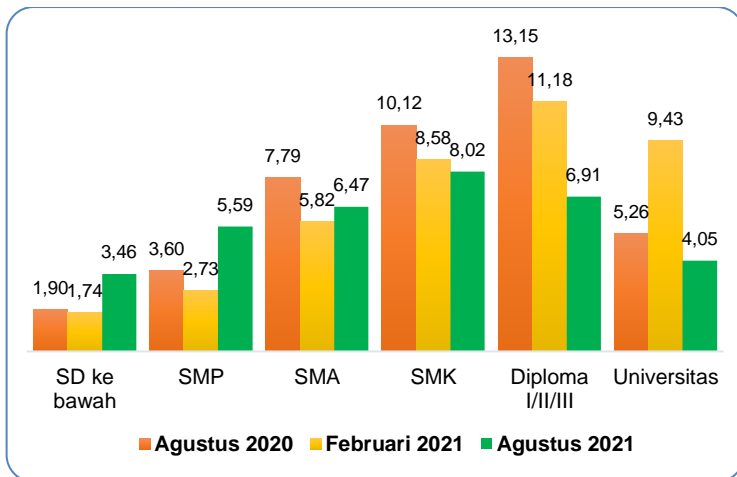


tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,36 persen poin sedangkan TPT di perdesaan tercatat turun sebesar -1,00 persen poin.

2. Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, hasil Sakernas Bali Agustus 2021 memiliki pola yang berbeda dengan hasil Sakernas Agustus 2020 dan Februari 2021. TPT tertinggi pada Agustus 2021 terdapat pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,02 persen. TPT tertinggi berikutnya berasal dari tamatan Diploma I/II/III (6,91 persen); SMA Umum (6,47 persen); SMP (5,59 persen); universitas (4,05 persen); serta SD ke bawah (3,46 persen). Apabila dibandingkan kondisi Februari 2021, tamatan SD ke bawah, SMP, dan SMA mengalami peningkatan TPT, sementara jenjang pendidikan lainnya mengalami penurunan.

**Gambar VII.3**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020–Agustus 2021



## VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Agustus 2021, dari 3,51 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 714,21 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Dipilah menurut gender, laki-laki sebanyak 393,79 ribu orang (55,14 persen) dan perempuan sebanyak 320,42 ribu orang (44,86 persen).
2. Apabila dilihat dari daerah tempat tinggal, pada Agustus 2021 penduduk usia kerja terdampak covid-19 di daerah perkotaan sebanyak 564,93 ribu orang dan di perdesaan sebanyak 149,28 ribu orang. Bila dibandingkan dengan kondisi Februari 2021, di perkotaan terjadi peningkatan penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 sebanyak 16,78 ribu orang (3,06 persen), sementara di perdesaan juga terjadi peningkatan sebanyak 40,47 ribu orang (37,19 persen).
3. Bila dilihat dari jam kerja, sebanyak 593,75 ribu pekerja yang bekerja mengalami pengurangan jam kerja akibat dampak pandemi COVID-19. Di antaranya, tercatat sebanyak 313,67 ribu orang (52,83 persen) merupakan pekerja laki-laki dan 280,08 ribu orang (47,17 persen) pekerja perempuan.



## BAB VIII

### KEMISKINAN

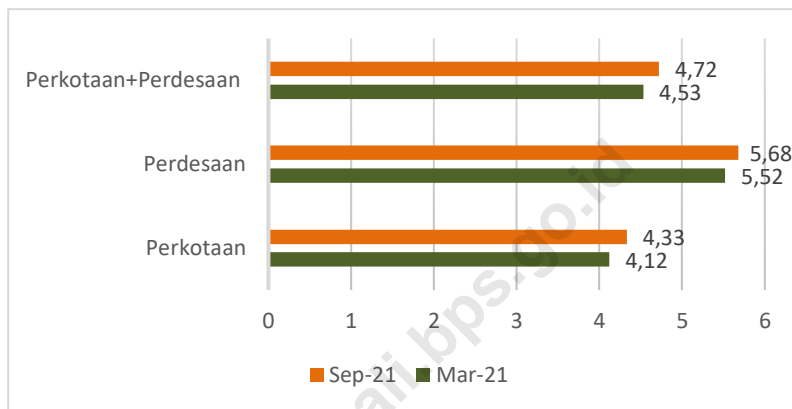
#### VIII.1 Kondisi Kemiskinan September 2021

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2021 tercatat sebanyak 211,46 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan peningkatan sebanyak 9,49 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2021 yang tercatat sebanyak 201,97 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,72 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan 0,19 poin jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2021 yang tercatat sebesar 4,53 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2021 hingga September 2021, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan sama-sama mengalami peningkatan. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami peningkatan sebanyak 8,02 ribu orang, dari kisaran 129,58 ribu orang pada Maret 2021 menjadi kisaran 137,60 ribu pada September 2021. Begitupula dengan penduduk miskin daerah perdesaan mengalami peningkatan sebanyak 1,47 ribu orang, dari kisaran 72,39 ribu orang pada Maret 2021 menjadi kisaran 73,86 ribu orang pada September 2021.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2021 tercatat sebesar 4,33 persen, naik 0,21 poin dari persentase penduduk miskin pada Maret 2021 yang sebesar 4,12 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan naik

0,16 poin dari 5,52 persen pada Maret 2021 menjadi 5,68 persen pada September 2021.

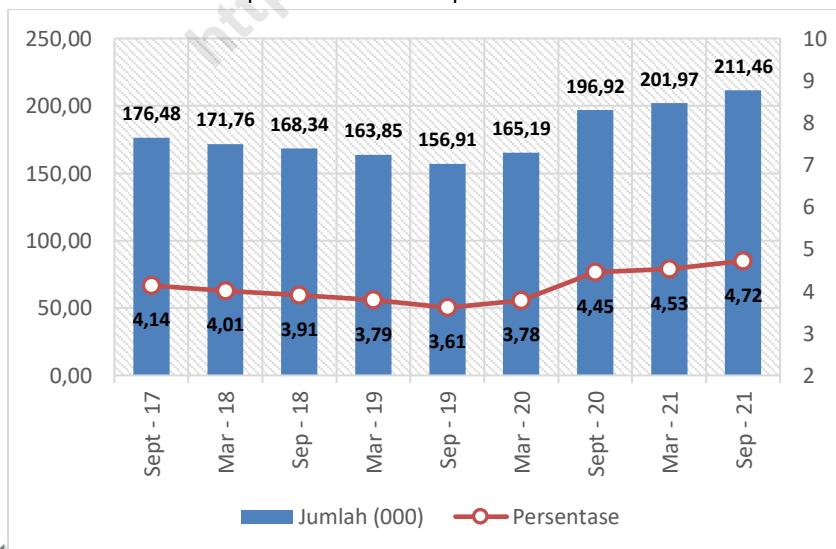
**Gambar VIII.1**

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret-September 2021



**Gambar VIII.2**

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali  
September 2017 – September 2021



## VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret-September 2021

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan September 2021, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp461.532 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 2,06 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan Maret 2021 yang tercatat Rp452.221 per kapita per bulan.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada September 2021 tercatat sebesar Rp319.095 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,14 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) tercatat sebesar Rp142.437 per kapita per bulan, atau menyumbang 30,86 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2021, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 2,27 persen, sedangkan komponen GKNM naik 1,59 persen.

**Tabel VIII.1**

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,  
Provinsi Bali Maret-September 2021

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
		Makanan	Bukan Makanan	Total
<b>Perkotaan</b>				
	Maret 2021	321.245	145.944	467.189
	September 2021	325.747	148.574	474.322
	Perubahan Maret-September 2021 (%)	1,40	1,80	1,53
<b>Perdesaan</b>				
	Maret 2021	291.311	126.411	417.722
	September 2021	302.550	127.328	429.877
	Perubahan Maret-September 2021 (%)	3,86	0,73	2,91
<b>Kota + Desa</b>				
	Maret 2021	312.020	140.201	452.221
	September 2021	319.095	142.437	461.532
	Perubahan Maret-September 2021 (%)	2,27	1,59	2,06

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2021

4. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan September 2021 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, rokok kretek filter, bawang merah, mie instan, roti, tempe, dan tahu. Sedangkan komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah, rokok kretek filter, bawang merah, roti, kopi bubuk & instan (*sachet*), mie instan, dan tempe.

5. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi.

### **VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan**

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode Maret-September 2021, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami peningkatan 0,077 poin, dari 0,682 pada Maret 2021 menjadi 0,759 pada September 2021. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan di Bali tercatat sebesar 0,171 pada September 2021. Nilai ini mengalami kenaikan 0,068 poin jika dibandingkan dengan Indeks Keparahan Kemiskinan pada Maret 2021 yang tercatat sebesar 0,154.



**Tabel VIII.2**

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)  
di Provinsi Bali Menurut Daerah,  
Maret-September 2021

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<b><u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u></b>			
Maret 2021	0,653	0,753	0,682
September 2021	0,710	0,878	0,759
<b><u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u></b>			
Maret 2021	0,154	0,156	0,154
September 2021	0,148	0,226	0,171

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2021 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,710 sedangkan di daerah perdesaan 0,878. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada September 2021 di perkotaan tercatat sebesar 0,148 lebih rendah dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,226. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan dibanding di daerah perdesaan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perdesaan lebih tinggi atau cenderung lebih heterogen dibanding daerah perkotaan.

#### VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada September 2021 tercatat sebesar 0,375 dan mengalami penurunan 0,003 poin dibanding kondisi Maret 2021 yang kala itu tercatat 0,378. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada September 2021 tercatat sebesar 0,379, angka ini turun 0,008 poin dibanding *gini ratio* Maret 2021 yang tercatat sebesar 0,387. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* September 2021 tercatat sebesar 0,302 atau mengalami peningkatan 0,001 poin dibanding *gini ratio* Maret 2021 yang tercatat sebesar 0,302.

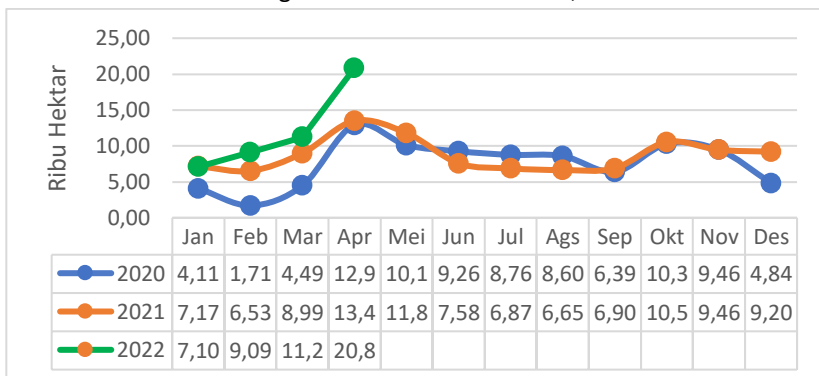


## BAB IX

### TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), realisasi luas panen padi di Bali tahun 2021 tercatat seluas 105.201 hektar atau mengalami peningkatan sekitar 14.221 hektar dibanding tahun sebelumnya. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan April, yakni seluas 13,49 ribu hektar. Sementara luas panen terendah tercatat pada bulan Februari dengan luas panen seluas 6,53 ribu hektar.
2. Realisasi luas panen padi pada Januari 2022 tercatat sebesar 7,10 ribu hektar dan potensi panen sepanjang Februari-April 2022 diperkirakan seluas 41,17 ribu hektar. Sesuai dengan kondisi tersebut, total luas panen padi *Subround* Januari-April 2022 diperkirakan 48,26 ribu hektar. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun lalu, *Subround* Januari-April 2022 diperkirakan mengalami kenaikan 33,38 persen.

**Gambar IX.1**  
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2020-2022\*

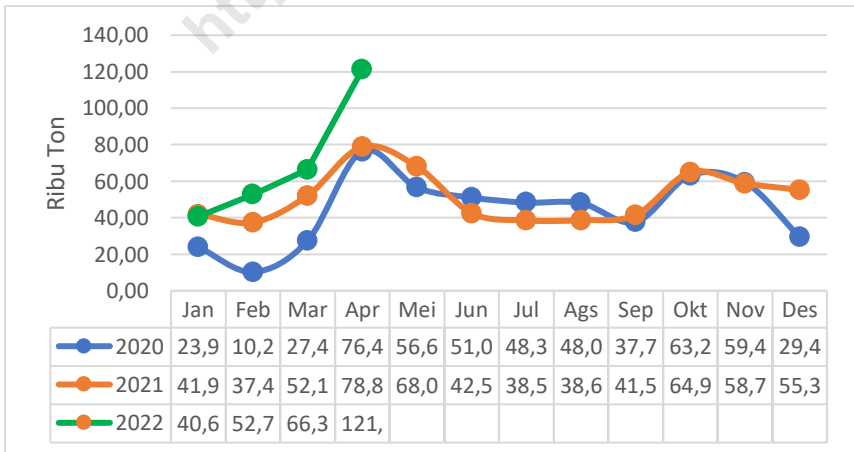


Keterangan : \* Luas panen Februari-April 2022 adalah angka potensi

3. Produksi padi di Bali sepanjang Januari hingga Desember 2021 mencapai sekitar 618.911 ton GKG, atau mengalami kenaikan sekitar 86.742 ton GKG (16,30 persen) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 532.168 ton GKG.
4. Sementara itu, perkiraan produksi padi sepanjang Januari hingga April 2022 sebesar 240.272 ton GKG. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya maka total potensi produksi padi *Subround* Januari-April 2022 mengalami peningkatan 33,56 persen.
5. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi penduduk maka total beras yang dihasilkan Bali sepanjang Januari hingga Desember 2021 tercatat 349.038 ton beras. Sementara itu, perkiraan total beras pada *Subround* Januari-April 2022 tercatat sebesar 158.443 ton beras.

**Gambar IX.2**

Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2020-2022\*

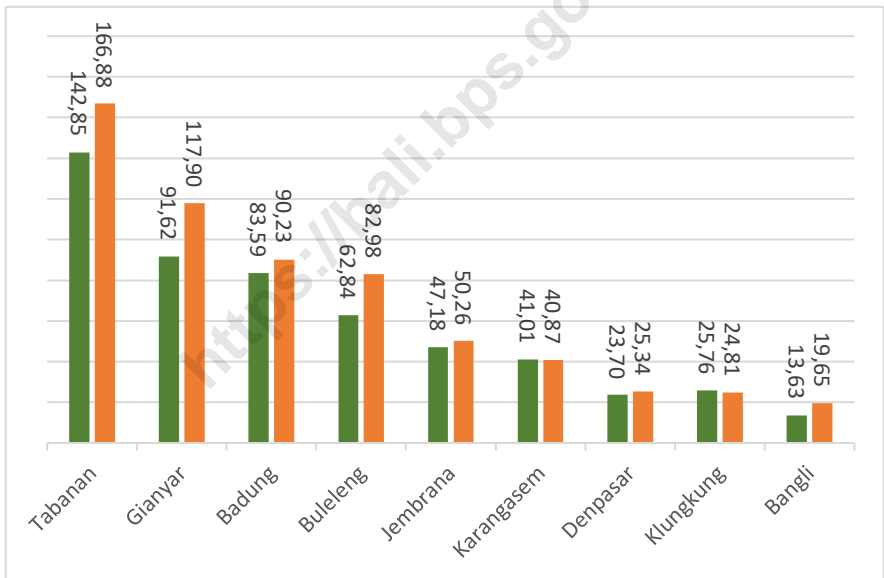


Keterangan : \* Produksi padi Februari-April 2022 adalah angka sementara

6. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2021 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 166,88 ribu ton GKG, 117,90 ribu ton GKG, dan 90,23 ribu ton GKG.

**Gambar IX.3**

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2020-2021  
(Ribu Ton GKG)





## BAB X

### HORTIKULTURA

#### X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2020 tercatat sebesar 43,38 ribu ton. Produksi tersebut mengalami peningkatan setinggi 11,68 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 38,84 ribu ton.
2. Pada tahun 2020, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 16,58 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 8,79 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Bangli dengan produksi 8,55 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2020.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya meningkat paling tinggi, yaitu 163,89 persen. Sebaliknya, penurunan produksi paling rendah tercatat di Kabupaten Klungkung, yakni -25,77 persen.

#### X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2020 tercatat sebesar 29,05 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami peningkatan setinggi 2,58 persen.
2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2020 tercatat di Kabupaten Klungkung. Produksinya mencapai 11,59 ribu ton atau



memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 6,19 ribu ton dengan *share* 21,30 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Karangasem sebesar 5,47 ribu ton dengan *share* 18,82 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana dan Badung yang tidak memproduksi petsai/sawi.

3. Selama periode 2019 sampai dengan 2020, peningkatan tertinggi tercatat di Kabupaten Gianyar yang meningkat sampai 769,23 persen. Sedangkan hanya Kabupaten Buleleng dan Kota Denpasar yang mencatatkan penurunan produksi petsai/sawi, masing-masing turun sedalam -6,48 persen dan -29,74 persen

### **X.3 BAWANG MERAH**

1. Pada tahun 2020, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 14,21 ribu ton. Produksi tersebut tercatat menurun sedalam -27,84 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 19,69 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2020, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 13,26 ribu ton atau 93,36 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah seribu ton.
3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2019 dan 2020, Kabupaten Gianyar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah menurun paling dalam pada periode ini.

Penurunannya mencapai -46,15 persen. Sementara itu, Kabupaten Tabanan dan Karangasem justru mengalami kenaikan produksi pada periode yang sama, masing-masing meningkat 500,00 persen dan 364,58 persen.

**Tabel X.1**

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2019 – 2020 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2019	2020	Perubahan (%)	2019	2020	Perubahan (%)	2019	2020	Perubahan (%)
Jembrana	86	124	44,19	0	0	0,00	18	9	-50,00
Tabanan	901	1175	30,41	5865	6189	5,52	18	108	500,00
Badung	1956	1504	-23,11	0	0	0,00	0	16	∞
Gianyar	1864	4919	163,89	13	113	769,23	52	28	-46,15
Klungkung	2324	1725	-25,77	10174	11585	13,87	0	0	0,00
Bangli	10545	8552	-18,90	2195	2381	8,47	18995	13263	-30,18
Karangasem	6074	8792	44,75	5427	5469	0,77	96	446	364,58
Buleleng	15088	16581	9,90	216	202	-6,48	419	275	-34,37
Denpasar	6	9	50,00	4431	3113	-29,74	88	63	-28,41
<b>B A L I</b>	<b>38844</b>	<b>43380</b>	<b>11,68</b>	<b>28320</b>	<b>29052</b>	<b>2,58</b>	<b>19687</b>	<b>14207</b>	<b>-27,84</b>



**DATA**  
**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

